
HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM KEJADIAN CEDERA OTOT DI SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG

Oleh ;

Kartika Sari¹⁾, Nurul Fatwati Fitriana²⁾

- 1) Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email: kartikasari8767@gmail.com
2) Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email: nurulfatwati90@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Cedera otot merupakan salah satu jenis cedera yang sering terjadi, terutama pada aktivitas fisik di lingkungan sekolah. Penanganan yang tepat memerlukan pengetahuan dan kepercayaan diri yang memadai. Namun, kurangnya pengalaman langsung sering kali menjadi kendala utama bagi siswa dalam menangani situasi kegawatdaruratan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang tindakan pertolongan pertama cedera otot dengan kepercayaan diri.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Responden adalah 50 siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner kepercayaan diri. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *spearman*.

Hasil: Sebanyak 94% siswa memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang tindakan pertolongan pertama, dan 74% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Analisis statistik menunjukkan hubungan positif signifikan antara pengetahuan siswa tentang tindakan pertolongan pertama dengan kepercayaan diri mereka ($r = 0,325$, $p = 0,021$).

Kesimpulan: Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa, semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka dalam menangani cedera otot. Disarankan adanya pelatihan berbasis praktik untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci : Cedera Otot, Kepercayaan Diri, Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Siswa Kesehatan

**THE RELATIONSHIP OF STUDENTS KNOWLEDGE ABOUT FIRST AID AND
CONFIDENCE IN HANDLING MUSCLE INJURIES AT SMK
MA'ARIF NU 2 AJIBARANG**

By ;

Kartika Sari¹⁾, Nurul Fatwati Fitriana²⁾

- 1) Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email: kartikasari8767@gmail.com
2) Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email: nurulfatwati90@gmail.com

ABSTRACT

Background; *Muscle injuries are a type of injury that often occurs, especially during physical activity in the school environment. Proper handling requires adequate knowledge and confidence, however, a lack of direct experience is often the main obstacle for students in handling emergency situations. This study aims to determine the relationship between students level of knowledge about first aid measures for muscle injuries and self-confidence.*

Method; *This research uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The respondents were 50 class XI students Of SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a knowledge level questionnaire and a self-confidence questionnaire. Data analysis was carried out using the Spearman correlation*

Result; *As many as 94% of students had a moderate level of knowledge about first aid measures, and 74% of students had a moderate level of self-confidence. Statistical analysis showed a significant positive relationship between students knowledge of first aid measures and their self-confidence ($r = 0.325$, $p = 0.021$).*

Conclusion; *The higher the students level of knowledge, the higher their confidence in treating muscle injuries. It is recommended that there be practice-based training increasing students abilities and self-confidence.*

Keyword: *First Aid, Health Students, Knowledge, Muscle Injury, Self-Confidence.*

PENDAHULUAN

Cedera otot merupakan salah satu jenis cedera yang sering terjadi dalam aktivitas fisik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah. Cedera ini dapat disebabkan oleh aktivitas fisik berlebihan, benturan dengan benda tumpul, atau gerakan mendadak yang melampaui batas elastisitas otot. Jika tidak ditangani dengan tepat, cedera otot dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius seperti rasa sakit kronis atau kecacatan. Penanganan awal yang tepat melalui metode seperti *RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation)* terbukti efektif untuk mengurangi pembengkakan, rasa nyeri, dan mencegah komplikasi lebih lanjut (Fredianto & Noor, 2021).

Data global menunjukkan bahwa cedera menyumbang sekitar 7% kematian akibat penyakit tidak menular, menempati urutan ketiga setelah penyakit jantung (37%) dan kanker (13%) (WHO, 2018). Di Indonesia, angka kejadian cedera meningkat dari 3,8% pada tahun 2013 menjadi 9,2% pada tahun 2018, dengan sebagian besar kasus terjadi pada anggota gerak bagian bawah (Risksedas, 2018). Sementara itu, pada anak-anak, cedera menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang memerlukan perhatian khusus karena tingginya angka kejadian di lingkungan rumah dan sekolah.

Pertolongan pertama memainkan peran penting dalam menangani cedera secara tepat dan efektif. Selain dapat mengurangi risiko cedera lebih parah, tindakan ini juga membantu korban untuk segera pulih dan melanjutkan aktivitasnya. Namun, keberhasilan pertolongan pertama sangat bergantung pada pengetahuan dan kepercayaan diri individu yang memberikan bantuan. Siswa sekolah, khususnya di jurusan layanan kesehatan, diharapkan mampu memberikan pertolongan pertama dengan baik. Sayangnya, kurangnya pengalaman langsung sering kali menjadi kendala utama yang memengaruhi kepercayaan diri mereka (Fitriana et al., 2023).

Pengetahuan yang baik memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi kegawatdaruratan, sementara kepercayaan diri mendorong keberanian untuk bertindak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keyakinan diri mereka dalam menangani situasi darurat (Awaludin & Ramdani, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang tindakan pertolongan pertama dengan kepercayaan diri mereka dalam menangani

cedera otot di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional korelasional untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama cedera otot dengan kepercayaan diri mereka dalam menangani cedera tersebut. Penelitian dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang pada Desember 2024 dengan melibatkan 50 siswa kelas XI jurusan Layanan Kesehatan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu siswa yang telah menerima materi tentang pertolongan pertama cedera otot dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen: kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 16 soal pilihan ganda dan kuesioner kepercayaan diri menggunakan skala likert sebanyak 20 soal. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan diri siswa. Desain dan metode ini dirancang untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel terkait pengaruh pengetahuan terhadap kepercayaan diri dalam menangani cedera otot.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang pada bulan Desember 2024, melibatkan 50 responden yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas XI A, B, dan C dengan total 34 siswa per kelas. Pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan aplikasi spin wheel, menghasilkan 17 responden dari kelas XI A dan B serta 16 responden dari kelas XI C. Berikut disajikan tabel karakteristik responden, uji normalitas, dan uji spearman:

Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Responden (n=50) Pada Siswa Kelas XI Layanan Kesehatan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

Usia	n	%
15	2	4
16	31	62
17	14	28
18	2	4
19	1	2
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan hasil mayoritas responden berusia 16 tahun 31 siswa (62%), dan responden berikutnya yaitu berumur 17 tahun (14%).

Tabel 3.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan (n=50) Pada Siswa Kelas

XI Layanan Kesehatan SMK Ma'arif**NU 2 Ajibarang**

Kategori	n	%
Rendah	1	2
Sedang	46	92
Tinggi	3	6
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan hasil 46 siswa (92%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, 3 siswa (6%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 1 siswa (2%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 3.3 Distribusi Tingkat**Kepercayaan Diri (n=50) Pada Siswa Kelas XI Layanan Kesehatan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang**

Kategori	n	%
Rendah	0	0
Sedang	37	74
Tinggi	13	26
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan hasil 37 siswa (74%) memiliki tingkat kepercayaan diri sedang, 13 siswa (26%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi.

Tabel 3.4 Normalitas Pengetahuan dan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI Layanan Kesehatan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	df	Sig.
Tingkat Pengetahuan	0.174	50	0.001
Tingkat Kepercayaan Diri	0.128	50	0.039

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan hasil bahwa uji normalitas tidak berdistribusi normal, karena nilai sig <0,05 yang dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga menggunakan uji analisis statistic non parametrik tes, uji yang digunakan yaitu Spearman. Berikut hasil uji Spearman :

Tabel 3.5 Hubungan Pengetahuan Dan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI Layanan Kesehatan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

Rank Spearman	Correlation Coeffisient	Sig.	Hasil
Tingkat Pengetahuan Tingkat Kepercayaan Diri	.325	0.021	Ada hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dengan kepercayaan diri. Dikarenakan nilai sig 0,021 <0,05. Untuk nilai *spearman corellation p value* 0,325 menunjukkan hubungan dengan kategori cukup 0,26 – 0,50. Sehingga pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama cedera otot berhubungan dengan kepercayaan diri.

PEMBAHASAN

1) Usia

Usia remaja menengah (14-17 tahun) merupakan fase transisi menuju kedewasaan, di mana individu mulai mengembangkan pemikiran kritis, tanggung jawab, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Usia ini adalah periode penting dalam perkembangan kognitif dan emosional, termasuk dalam aspek pendidikan kesehatan (Izzani et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis,

mayoritas responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 31 siswa (62%). Variasi usia responden lainnya adalah 17 tahun 14 siswa (28%), 18 tahun 2 siswa (4%), dan 19 tahun 1 siswa (2%). Kelompok usia ini sesuai dengan jenjang pendidikan siswa kelas 11 di SMK yang rata-rata berusia 16-17 tahun.

Usia mayoritas responden, yaitu 16 tahun, termasuk dalam usia remaja menengah yang memiliki potensi besar untuk menerima dan memahami informasi kesehatan. Pada penelitian Astuti (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat pengetahuan siswa, siswa dengan usia yang lebih tua cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan siswa yang lebih muda. Hal ini menunjukkan bahwa usia memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan

menginternalisasi informasi kesehatan. Variasi usia yang ada bisa disebabkan oleh faktor keterlambatan masuk sekolah atau pengulangan kelas, namun tidak mempengaruhi relevansi kelompok usia ini untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan diri.

Mayoritas responden berada dalam kelompok usia yang optimal untuk intervensi pendidikan kesehatan, khususnya dalam topik pertolongan pertama. Usia ini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, intervensi pendidikan pada usia remaja menengah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani cedera otot dan meningkatkan kepercayaan diri dalam situasi darurat.

2) **Tingkat Pengetahuan Siswa**

Pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2018), merupakan hasil dari proses belajar yang melibatkan penerimaan informasi, pemahaman, dan penerapan. Dalam penelitian ini, pengetahuan siswa merujuk pada pemahaman mereka tentang langkah-langkah

pertolongan pertama, khususnya dalam menangani cedera otot menggunakan metode *RICE* (*Rest, Ice, Compression, Elevation*). Sebagian besar siswa kelas XI SMK Kesehatan telah menerima materi terkait di laboratorium menggunakan phantom, tetapi mereka belum memiliki pengalaman melakukan praktik langsung di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (92%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dengan pemahaman tertinggi pada pencegahan cedera (94%) dan terendah pada tahapan pertolongan pertama (70%). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki dasar pemahaman yang baik, mereka memerlukan penguatan pada aspek tahapan pelaksanaan pertolongan pertama untuk memastikan pengetahuan dapat diaplikasikan secara optimal dalam situasi nyata.

Tingkat pengetahuan yang didominasi kategori sedang ini dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang lebih banyak menekankan teori dibandingkan praktik. Penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi realistis lebih efektif dibandingkan metode ceramah, karena memungkinkan siswa belajar dari pengalaman langsung tanpa risiko nyata. Oleh karena itu, integrasi simulasi pertolongan pertama dan pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

3) **Tingkat Kepercayaan Diri Siswa**

Kepercayaan diri, menurut Lauster (2018), adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan. Dalam penelitian ini, kepercayaan diri siswa berhubungan dengan kemampuan mereka menerapkan pengetahuan pertolongan pertama terhadap cedera otot dalam situasi nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri sedang, dengan optimisme tertinggi (86%) dan keberanian (76%), sementara stabilitas emosional terendah (70%).

Kepercayaan diri siswa diukur melalui empat aspek:

optimisme, keberanian, stabilitas emosional, dan kemampuan mengatasi tekanan. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki optimisme dan keberanian yang baik, namun stabilitas emosional mereka perlu ditingkatkan. Meskipun siswa merasa cukup siap menghadapi situasi nyata, mereka belum sepenuhnya yakin bertindak tanpa bimbingan atau dukungan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pengalaman langsung, seperti simulasi lapangan, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan pengalaman praktis, siswa dapat belajar dari kesalahan tanpa risiko nyata, sehingga lebih siap menghadapi tantangan. Oleh karena itu, kegiatan berbasis lapangan yang memberikan umpan balik positif akan membantu memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menangani cedera otot di situasi nyata.

4) **Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Tindakan Pertolongan Pertama Dengan Kepercayaan Diri Siswa**

Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama memiliki

hubungan positif yang signifikan dengan kepercayaan diri mereka dalam menangani cedera otot. Uji statistik dengan uji Spearman menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dan kepercayaan diri siswa (nilai sig $0,021 < 0,05$, koefisien korelasi $0,325$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa, semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka dalam menghadapi cedera otot. Pengetahuan yang baik memungkinkan siswa merasa lebih siap dan yakin untuk bertindak, karena mereka mengetahui langkah-langkah yang harus diambil.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, seperti penelitian Aji et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam situasi darurat. Namun, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tergolong cukup, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti pengalaman praktik, keterampilan interpersonal, dan dukungan sosial juga turut mempengaruhi kepercayaan diri

siswa. Penelitian oleh Kamil (2019) menekankan bahwa kombinasi pengetahuan dan pengalaman praktik yang memadai dapat memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menangani cedera otot.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri siswa, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman seperti simulasi cedera otot yang melibatkan skenario nyata sangat disarankan. Selain itu, dukungan sosial dari pengajar dan teman sebaya juga berperan penting dalam memperkuat rasa percaya diri siswa. Penggunaan umpan balik positif dalam simulasi dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam menghadapi situasi nyata di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama dengan Kepercayaan Diri dalam Menangani Cedera Otot di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang," dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mayoritas responden berusia 16 tahun (62%) dengan rentang usia 15-19 tahun, mendukung penerimaan informasi

- kesehatan yang lebih baik pada puncak perkembangan kognitif dan emosional
- 2) Sebagian besar responden (92%) memiliki pengetahuan sedang tentang pertolongan pertama pada cedera otot, dengan 6% pengetahuan tinggi dan 2% rendah, menunjukkan pengetahuan siswa yang cukup memadai
 - 3) Sebagian besar responden (74%) memiliki kepercayaan diri sedang, dan 26% kepercayaan diri tinggi, meskipun pengalaman nyata masih diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri lebih lanjut.
 - 4) Analisis statistik menggunakan uji Spearman menunjukkan hubungan positif signifikan antara pengetahuan dan kepercayaan diri siswa ($r = 0,325$, $p = 0,021$), yang berarti semakin tinggi pengetahuan siswa, semakin tinggi kepercayaan diri mereka dalam menangani cedera otot

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R., Marita, Z., Setyaningsih, W., Nulhakim, L., Giatamah, Z., Kiki Anugrah, A., Keperawatan Andakara, A., Bekasi, K., Barat, J., Wicara, T., Kesehatan Kemenkes Surakarta, P., Keperawatan, J., Kemenkes Jayapura, P., Keperawatan, P., Kemenkes Kalimantan Timur, P., Studi Sarjana Terapan Keperawatan, P., & Medika Suherman, U. (2023a). *The Effect of First Aid Skills Training on Failed Students* (Vol. 33, Issue 3).
- Awaludin, M. D., & Ramdani, M. L. (2024). *Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Snakebite Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Di Desa Larangan**The Effect of Snakebite First Aid Education on Knowledge and Skills of Farmers in Larangan Village Article Info* (Vol. 7, Issue 1). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Budiutami, I. S., Soelistyowati, E., Yuniarti, S., Mu'afiro, A., Sarjana, P., Keperawatan, T., Keperawatan, J., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2024). *The Effect Of Health Education About First Aid On Syncope Management Behavior In Grade VIII Student At SMP Negeri 30 Surabaya* (Vol. 18, Issue 2). <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Fadhilah Ilmi, D., Aprilia Sari, D., Rema Viani, I., Rizki Maulana, J., Wahyuni, W., & Pristiano, A. (2023). *Peberian Edukasi Pertolongan Pertama Dan Penanganan Cedera Berulang Pada Komunitas Pencak Silat Angga*

- Utama Yasa DI SMKN 3 Serakarta.
In *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Fauzan Baso, M., Rahman, A., Harry Situmorang, B. L., Tondo KecMantikulore Kota Palu, K., Keperawatan, I., & Widya Nusantara, U. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Atlet Futsal Dengan Pertolongan Pertama Saat Mengalami Cedera Sprain Di Lapangan Futsal Novega Pipit The Correlation Between The Knowledge Level Of Futsal Athletes About First Aid When Suffering An Injury Sprain On The Novega Pipit Futsal Field. *Nursing Sciences Journal*, 7(2).
- Febrian Wali Aryadana. (2022). *Identifikasi dan Penanganan Cedera pada Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar di Kecamatan Tenganan Indonesian Journal for Physical Education and Sport* (Issue 1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Febriana, H. A., Ufairah Adzka, T., Fahlevi, Z. G., Azzahra, T. K., Al, S., Al, I., & Karawang, I. (2024). *Faktor Kepercayaan Diri Siswa dalam Public Speaking di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang Factors of Student Confidence in Public Speaking at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang*. <https://jika.karawangkab.go.id>
- Fitriana, N. F., Ratna Estria, S., Nitiprodjo, A. H., Riskiyani, J., Nandia, D., Juwita, D. R., Aprilina, H. D., Dhiah Anggraini, A., Suparti, S., Andodo, C., & Amelia, V. L. (2023). *JAIM Jurnal Abdi Masyarakat Optimalisasi Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Otot Menggunakan Metode Rest, Ice, Compress and Elevate (RICE Management)* (Vol. 7, Issue 1).
- Fredianto, M., & Noor, H. Z. (2021). Penanganan Cedera Olahraga Dengan Metode RICE. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.316>
- Nasri, Sapti, A., & Leni, M. (2021). *Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler SMA Sederajat Kota Surakarta Jurnal MensSana Jurnal Ilmiah Bidang PendidikanOlahraga*.
- Priantanto, A., Mutia Andini, R., & Faris Naufal, A. (2022). Kejadian Cedera Muskuloskeletal Saat Melakukan Exercise Selama Masa Pandemi Covid-19. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 16(1), 73–81.

<https://doi.org/10.36082/qjk.v16i1>.

439

Singletary, E. M., Zideman, D. A., Bendall, J. C., Berry, D. C., Borra, V., Carlson, J. N., Cassan, P., Chang, W. T., Charlton, N. P., Djärv, T., Douma, M. J., Epstein, J. L., Hood, N. A., Markenson, D. S., Meyran, D., Orkin, A. M., Sakamoto, T., Swain, J. M., & Woodin, J. A. (2020). 2020 International Consensus on First Aid Science With Treatment Recommendations. *Circulation*, *142*, S284–S334. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000897>